



Pemberdayaan Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Parasetamol Secara Swamedikasi Di Desa Patane II Kecamatan Porsea

Hepni^{1*}, Fitri Yanti², Ledytri Butarbutar³

^{1,2,3} Prodi D3 Farmasi STIKes Arjuna Jalan YP. Arjuna Pintubosi 22381 Indonesia

*Korespondensi: hepni.bagariang89@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 21 April 2026

Direvisi: 01 Mei 2026

Diterima: 17 Mei 2026

Abstrak:

Demam merupakan keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38 C (Ismoedijanto, 2016). Demam pada anak disebabkan oleh infeksi virus, paparan panas yang berlebihan (*overheating*), kekurangan cairan (*dehidrasi*), alergi serta gangguan sistem imun. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi penggunaan obat demam yang banyak digunakan dengan cara swamedikasi Pada Masyarakat Desa Patane II Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, kader, perangkat desa, Bidan desa, masyarakat, Dosen dan mahasiswa STIKes Arjuna. Kegiatan PKM dilaksanakan secara langsung dengan memberikan edukasi berupa ceramah dan pembagian leaflet tentang penggunaan obat parasetamol secara swamedikasi. PKM memberi dampak positif pada masyarakat hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat parasetamol, sebelum diberikan materi pengetahuan masyarakat baik diperoleh rata-rata nilai 83,80% dan meningkat menjadi 94,40% sesudah penyuluhan dengan kategori pengetahuan baik. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan kegiatan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci:

Pengetahuan, penggunaan parasetamol, swamedikasi

Pendahuluan

Demam merupakan keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38 C (Ismoedijanto, 2016). Demam pada anak disebabkan oleh infeksi virus, paparan panas yang berlebihan (*overheating*), kekurangan cairan (*dehidrasi*), alergi serta gangguan sistem imun. Demam secara umum tidak berbahaya namun dapat membahayakan anak jika demamnya tinggi. Demam dapat memberikan dampak negatif yang dapat membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (*febrile convulsions*). Untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar (Etika Dewi

Cahyaningrum, 2017). Perilaku orang tua dalam mencari pengobatan (*health seeking behavior*) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari atau melakukan pengobatan dengan mengobati penyakitnya sendiri dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dan sebagainya) maupun fasilitas pengobatan tradisional demi kesembuhan anak yang mengalami demam (Agung Riyadi, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) tentang swamedikasi oleh penduduk diperoleh data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 angka presentase terus meningkat, pada tahun 2017 sebesar 69,43%, pada tahun 2018 sebesar 70,74% dan pada tahun 2019 sebesar 71,46% (Amalia Noviani, 2019). Berdasarkan hal tersebutlah dapat membuktikan bahwa masyarakat sebagian besar lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dibanding berobat ke dokter.

Upaya pengobatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi. Swamedikasi merupakan suatu upaya yang paling umum atau paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Nafisa, 2020). Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti: demam, batuk, flu, nyeri, diare, dan gastritis (Raharni and Sari, 2018). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, pengobatan mandiri dapat menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Penggunaan antipiretik, tanpa pemberian resep atau tanpa pengawasan medis dapat menyebabkan risiko overdosis. Dosis antipiretik harus diberikan berdasarkan berat badan anak bukan berdasarkan usia (Raimus Noviyanti, Reny Chaidir, 2025). Dilaporkan sebagian orangtua membawa anaknya yang berusia <10 tahun ke instalasi gawat darurat dalam 24 jam setelah memberikan parasetamol dengan dosis yang diketahui orangtua sebagai dosis antipiretik, tetapi ternyata sebagai dosis terlalu tinggi (Wijaya and Lina, 2023). Pada satu studi mengenai kesalahan pemberian dosis pada pengobatan dengan sirup pada anak, kesalahan tersering ialah akibat misinterpretasi informasi pada brosur dan penggunaan sendok teh atau sendok makan dibanding dengan penggunaan sendok takar atau spuit oral.

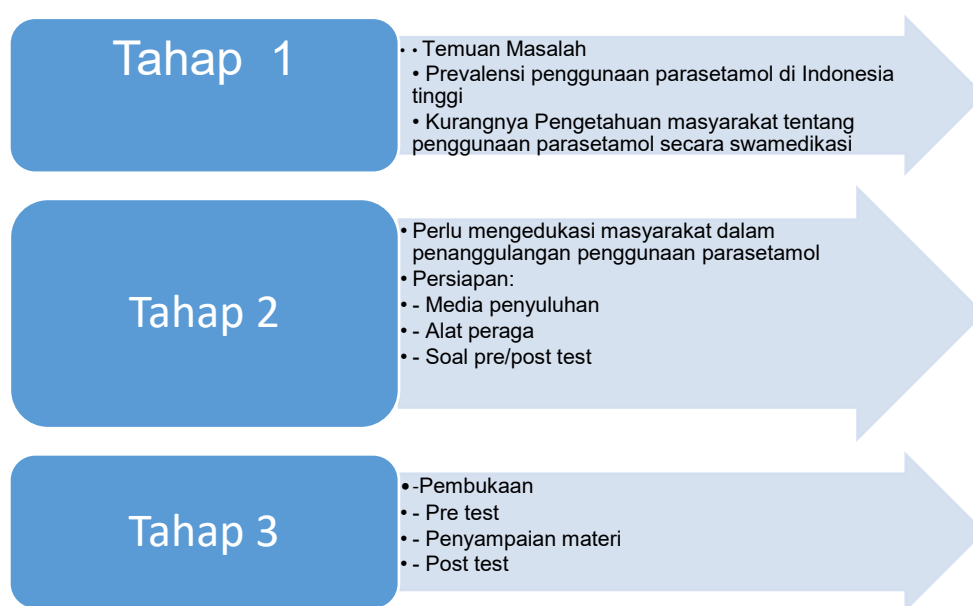
Menurut *Food and Drug Administration (FDA)*, dosis aman penggunaan parasetamol untuk dewasa dan anak yang lebih dari 12 tahun adalah maksimal 4 gram/hari. Konsumsi parasetamol dosis toksik sebesar 15 gram akan menyebabkan kerusakan hati (*hepatotoxicity*) dan kerusakan hati ini akan diiringi kerusakan organ lain, salah satunya adalah ginjal berupa nekrosis tubulus akut.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan yaitu Juni 2024. Pengabdian dilaksanakan Kamis, 19 Juni 2024 di Balai Desa Patane II. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan atas kerja sama antara Desa Patane II dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arjuna. Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, team STIKes Arjuna menyusun perencanaan kegiatan, pencarian dana, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, kader, perangkat desa, Bidan desa, dan Masyarakat, Dosen prodi D3 Farmasi STIKes Arjuna dan Mahasiswa prodi D3 Farmasi sebanyak 6 orang. Metode atau strategi yang dilakukan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dengan

penyuluhan kesehatan dan penyebaran leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan dilakukan pre test dengan 14 pertanyaan dan hasil pretest materi mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (80%) dan pengetahuan cukup baik sebanyak 7 responden (20%). Narasumber melanjutkan penyampaian materi melalui ceramah. Setelah penyampaian materi, selanjutnya dilakukan kembali post test, setelah penyuluhan pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 35 responden (100%). Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 35 orang yang terdiri dari perangkat desa, masyarakat dan Dosen dan Mahasiswa STIKes Arjuna. Acara kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan sangat baik dan lancar serta tepat waktu.

Langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan diuraikan pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Hasil

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n: 35)

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	17-29 tahun	10	29
	30-42 tahun	22	63
	43-55 tahun	3	8
	Total	35	100
	Pekerjaan		
	Ibu Rumah tangga	9	26

2.	Petani	23	66
	Wiraswasta	3	8
	Total	35	100
3.	Bentuk Sediaan		
	Sirup	33	94
	Tablet	2	6
	Total	35	100
4.	Merk Obat		
	Parasetamol Drops	26	74
	Sanmol Drops	7	20
	Bodrexin	2	6
	Lainnya	0	0
	Total	35	100
Tempat Obat Dibeli/peroleh			
5	Apotek	26	74
	Toko Obat	7	20
	Warung	2	6
	Total	35	100

Peserta yang mengikuti Kegiatan sebanyak 35 peserta, mayoritas berusia 30 - 42 tahun dengan jumlah 22 orang (63%) dan responden yang paling sedikit adalah usia 43 – 55 tahun dengan jumlah 3 orang (8%).

Sebelum diberikan ceramah, peserta dilakukan *Pre-test* dengan 14 pertanyaan dan setelah penyampaian materi dilakukan *Post-test*. *Test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta dan mengukur peningkatan pengetahuan yang terjadi selama penyampaian materi penggunaan obat parasetamol. Keseluruhan pertanyaan yang digunakan baik pada saat *pre* dan *post* merupakan pertanyaan yang dibuat berdasarkan materi yang diberikan oleh pemateri.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Sebelum Penyampaian Materi (Pre Test)

Variabel Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	28	80.00
Cukup Baik	7	20.00
Kurang baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	35	100.00

Berdasarkan hasil tabel 2, pengetahuan ibu yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 28 responden (80%), pengetahuan ibu balita yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 7 responden (20%), dan tidak ada pengetahuan ibu balita yang pengetahuannya kategori kurang baik atau

kategori tidak baik adalah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil perhitungan skor yang dilakukan menggunakan rumus, pengetahuan secara keseluruhan sebelum penyuluhan adalah 2929, oleh karena itu rata-rata pengetahuan ibu tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita sebelum penyuluhan di Desa Patane II adalah 83,68% atau dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Pengetahuan Setelah Penyampaian Materi (Post Test)

Variabel Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	35	100.00
Cukup Baik	0	0
Kurang baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	35	100.00

Berdasarkan hasil tabel 3, bahwa pengetahuan seluruh ibu balita (35 orang) pengetahuan meningkat menjadi 100% kategori baik. Adapun hasil pengetahuan dengan menggunakan rumus, pengetahuan secara keseluruhan sesudah penyuluhan adalah 3300, dengan demikian rata-rata pengetahuan ibu tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita sebelum sesudah di Desa Patane II adalah 94,28% atau dalam kategori baik.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memberi dampak positif pada masyarakat hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan *sebelum diberikan materi pengetahuan masyarakat* baik diperoleh rata-rata nilai 83,80% dan meningkat menjadi 94,40% sesudah penyuluhan dengan kategori pengetahuan baik.

Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu kader meningkatkan pengetahuan mereka dan membantu mencegah kematian mendadak akibat penggunaan parasetamol. Pengetahuan mengenai penggunaan parasetamol sangat penting bagi ibu yang mempunyai balita agar bisa mencegah dan mengurangi frekuensi penggunaan parasetamol tersebut. Upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan parasetamol yang sangat bergantung pada pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat tersebut.

Untuk kategori bentuk sediaan, pada penelitian ini responden paling banyak memberikan obat demam pada balita dalam bentuk sediaan sirup, karena bentuk sediaan sirup lebih mudah ditelan dan lebih cepat diabsorpsi oleh tubuh sehingga cocok untuk anak usia balita, dan disukai anak karena memiliki rasa yang manis. Hal ini sesuai dengan Tan Hoan Tjay and Kirana Rahardja, 2002 yang menyatakan bahwa sirup merupakan sediaan obat dalam bentuk larutan. Sediaan obat dalam larutan

mempunyai banyak keuntungan, selain mudah dalam pemakaian terutama bagi anak kecil, juga mempunyai keuntungan seperti lebih cepat diabsorbsi dalam saluran cerna, sehingga obat cepat diabsorbsi dan semakin cepat pula tercapainya efek terapeutik. Namun tidak semua obat dapat dibuat dalam bentuk sediaan larutan karena tidak semua obat stabil dalam larutan.

Parasetamol biasa digunakan dalam kombinasi dengan aspirin dan kafein (Hidayati and Kustriyani, 2020). Keuntungan pemakaian parasetamol antara lain adalah indeks terapinya lebar, bioavailabilitas bagus setelah pemberian oral, eliminasi cepat, interaksi dengan obat lain dalam jumlah kecil, harga yang murah, bisa dibeli bebas tanpa resep dokter dan efek sampingnya yang sedikit. Hal ini membuat parasetamol populer digunakan (Sudibyo *et al.*, 2020).

Parasetamol atau acetaminophen (N-acetyl-p-aminophenol) merupakan derivat sintesis nonopioid p-aminofenol. Parasetamol digunakan secara luas sebagai antipiretik dan analgesik. Dosis maksimum yang direkomendasikan untuk parasetamol adalah 4 gram/hari. Parasetamol merupakan obat yang aman bahkan hampir tidak ada efek samping yang dilaporkan ketika digunakan pada dosis terapi, namun pada beberapa dekade terakhir dilaporkan adanya efek yang tidak menguntungkan pada sistem saraf pusat (Rahimah *et al.*, 2023).

Penyuluhan merupakan proses belajar psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sekorpiyanti *et al.*, 2011). Melalui penyuluhan kesehatan seseorang akan belajar dari tidak tau menjadi tidak tau (Suwita, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 10,6%, sehingga dapat dijadikan alternatif metode promosi kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena responden telah memperoleh informasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Arjuna dalam penelitian ini tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita di Desa Patane II Kecamatan Porsea. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita dengan kategori baik namun masih ada beberapa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup baik sebelum penyuluhan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena ibu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda ataupun dari lingkungan sosial.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penggunaan ibu tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita di Desa Patane II Kecamatan Porsea sebelum dan sesudah penyuluhan. Memiliki kategori penegetahun baik diperoleh rata -rata nilai 83,80% sebelum penyuluhan meningkat menjadi 94,40% sesudah penyuluhan dengan kategori pengetahuan baik.

Pengakuan

Atas terlaksananya kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna yang memberikan dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Arjuna, Kepala Desa Patane II Kecamatan Porsea dan seluruh jajarannya yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Riyadi, A. M. (2022) 'survey jentik dan budidaya lavender . Untuk keberlanjutan kegiatan ini diharapkan kader jumentik melakukan survey jentik secara berkelanjutan dan membagikan tanaman hasil budidaya ke seluruh masyarakat .', 5, pp. 479–486.
- Amalia Noviani (2019) *Statistik Kesehatan*. Edited by M. S. Ida Eridawaty Harahap, S.Si. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia.
- Etika Dewi Cahyaningrum, D. P. (2017) 'Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah', 15(2), pp. 66–74.
- Hidayati, H. B. and Kustriyani, A. (2020) 'PARACETAMOL , MIGRAINE , AND MEDICATION OVERUSE HEADACHE (MOH)', (September), pp. 42–47. doi: 10.21776/ub.jphv.2020.001.02.5.
- Ismoedijanto (2016) 'Demam pada Anak', 2(2), pp. 103–108.

Kementerian Kesehatan RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.

Nafisa, B. B. (2020) 'Kajian Efek Ekstrak Umbi Bawang Dayak Sebagai AntiKanker', *International Journal of Hypertension*, 1(1), pp. 1–171. Available at: <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>.

Raharni, S. S. and Sari, I. D. (2018) 'Kemandirian dan Ketersediaan Obat Era Jaminan Kesehatan', *Media Litbangkes*, 28(4), pp. 219–228. doi: 10.22435/mpk.v28i4.269.

Rahimah, S. *et al.* (2023) 'PENGUJIAN AKTIVITAS ANALGETIK DAN ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL DAUN TENDANI (*Goniothalamus macrophyllus* (Blume) Hook . F . & Thomson) (*Goniothalamus macrophyllus* (Blume) Hook . F . & Thomson) Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS menggunakan metode ANOVA dengan uji pos hock yang sesuai .', 8(1), pp. 32–36.

Raimus Noviyanti, Reny Chaidir, P. P. B. (2025) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Di Rumah Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2023', *Jurnal Medical Health Science, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi*, 1(3), pp. 1–11.

Sekorpiyanti, M. *et al.* (2011) 'Observasi Pelayanan Kefarmasian Berdasarkan Pedoman Pelayanan Kefarmasian Departemen Kesehatan Ri Tahun 2006 Berdasarkan Pedoman Pelayanan Kefarmasian', pp. 1–92.

Sudibyo, D. G. *et al.* (2020) 'Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), pp. 69–76.

Suwita, S. (2022) 'EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN SENGGANI (*Melastoma candidum* D . Don) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus epidermidis* EFFECTIVITY OF SENGGANI LEAF EXTRACT (*Melastoma candidum* D . Don) ON BACTERIA *Staphylococcus Epidermidis*', 4(2), pp. 565–574.

Wijaya, H. M. and Lina, R. N. (2023) 'EFEKTIVITAS ANTIPIRETIK KOMBINASI EKSTRAK ETANOL DAUN KELOR (*Moringa oleifera* Lam .) DAN DAUN PARE (*Momordica charantia* ', 7(1), pp. 37–45.